

EFEKTIVITAS ECITE DALAM MENINGKATKAN KONSELING INDIVIDUAL VIA TELEGRAM

Chandra Dewi¹, Nadya Citra Palmita², Afi Faturrohmah³, Sri Maryati⁴

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Cirebon

Abstract

This research was conducted due to a significant decrease related to the limited mobility of interaction between counselees and counselors in the counseling process face-to-face in the midst of the pandemic (Covid-19) that is still engulfing Indonesia and the world. The purpose of this study is to develop a model of electronic counseling services through ECITE (Electronic Counseling In Telegram) and to test the effectiveness and feasibility of the media in helping its users as a solution to individual counseling situations in alleviating the problems they face. The type of research and development (R&D) from (Borg & Gall, 1983) was modified into five stages, namely (1) data collection, (2) initial application planning, (3) validation test, and initial revision, (4) limited field test and (5) limited field testing and final revision. The results of the study began with data processing to test the validity with the Product Moment Correlation formula with the results of r_{count} greater than r_{table} , then it was declared valid and the reliability test with Cronbach's alpha obtained the results of $0.935 > 0.700$ and classified as high. Thus, the study showed that the pretest and posttest instruments were declared feasible. The counseling media trial got an average pretest of 89.7 and post-test of 108.65, this shows an increase in perception before using the media and after using the media when counseling, and is declared to have an effect (effective).

Keywords : Adaptive Coping Strategy, Caregiver, Elderly People

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dikarenakan adanya penurunan yang signifikan terkait terbatasnya mobilitas interaksi antara konseli dan konselor dalam proses konseling secara langsung bertatap muka di tengah pandemic (Covid-19) yang masih melanda Indonesia maupun dunia. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mengembangkan model layanan konseling elektronik melalui ECITE (Electronic Counseling In Telegram), serta menguji tingkat efektivitas dan kelayakan media dalam membantu para penggunanya sebagai solusi situasi konseling individual dalam mengentaskan permasalahan yang dihadapinya. Jenis penelitian Research and Development (R&D) dari (Borg & Gall, 1983) yang dimodifikasi menjadi lima tahapan yaitu (1) pengumpulan data, (2) perencanaan aplikasi awal, (3) uji validasi dan revisi awal, (4) uji lapangan terbatas dan (5) uji lapangan terbatas dan revisi akhir. Hasil penelitian diawali dengan pengolahan data untuk uji validitas dengan rumus Korelasi Product Moment dengan hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dinyatakan valid dan uji reliabilitas dengan alpha cronbach memperoleh hasil $0,935 > 0,700$ dan berklasifikasi tinggi. Maka, penelitian menunjukkan instrument pretest dan posttest dinyatakan layak. Uji coba media konseling mendapat rata-rata pretest sebesar 89,7 dan posttest sebesar 108,65 hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan persepsi sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media saat berkonseling, dan dinyatakan memberi pengaruh (efektif).

Kata Kunci : media layanan konseling, electronic counseling in telegram

PENDAHULUAN

Pelayanan bimbingan dan konseling pada umumnya dilaksanakan di ruangan khusus

konseling serta dengan pelaksanaan saling bertatap muka, (Luddin, 2010). Jika terdapat seorang konseli yang hendak membutuhkan

pelayanan konseling, terlebih dahulu membuat kesepakatan tentang waktu pelaksanaan kegiatan konseling. Pada tahap konseling, seorang konseli akan mengutarakan isi hatinya terkait dengan permasalahan yang terjadi dalam hidupnya atau KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu) yang dapat menghambat keberlangsungan hidupnya. Di sisi lain, seorang konselor membantu memecahkan masalah agar tercapainya KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) pada diri konseli secara optimal. Namun, ada berbagai kondisi konseli yang mengharuskan penanganan lebih cepat.

Di satu pihak, kondisi pandemi tidak memungkinkan untuk konseli bertemu konselor untuk bertatap muka secara langsung. Kondisi ini membuat masyarakat luas kebingungan untuk mencurahkan isi hatinya, dan kebanyakan orang bila ingin mencurahkan isi hatinya hanya melalui update status saja yang paling cepat tapi belum tentu tepat karena dengan begitu tidak mendapatkan solusi atau respon yang baik, sebab orang lain juga belum tentu peduli, bahkan bisa saja hal tersebut hanya mendapatkan hujatan dari orang lain. Permasalahan seperti ini dapat memicu adanya masalah baru.

Oleh karenanya, penggunaan layanan konseling melalui media komunikasi online, merupakan cara terbaik untuk melakukan konseling salah satunya pada kondisi di era pandemic. Dimana ketika seseorang berkonseling secara langsung banyak permasalahan yang ditimbulkan antara lain: konseli merasa tidak nyaman saat berkonsultasi dengan konselor secara *face to face* atau langsung, konseli yang berkonsultasi secara langsung akan memandang bahwa dirinya adalah orang yang bermasalah, adanya keterbatasan waktu bagi konselor dalam memberikan layanan secara responsif dan cepat, rendahnya minat konseli dalam mengikuti kegiatan layanan konseling bertatap muka secara langsung, keterbatasan media sebagai sarana kelengkapan dalam pemberian sebuah layanan bagi konseli. Kondisi individu di era pandemic

seperti ini, menimbulkan adanya permasalahan krisis kepercayaan diri saat berinteraksi dengan orang lain menjadi menurun, sehingga membuat rasa tidak nyaman bila berjumpa dan berinteraksi dengan orang yang baru dalam hidupnya akibat terlalu lama berdiam diri dirumah. Dari pemaparan masalah yang dibahas diatas, maka pengembangan media layanan konseling secara online sangat perlu digencarkan guna meningkatkan pemberian layanan dan pemahaman materi yang disampaikan dalam proses konseling jarak jauh melalui media virtual, (Arni & Prasetyawan, 2021; Prasetiawan, 2016)

Permasalahan tersebut merupakan gambaran yang mendeskripsikan konseling secara konvensional dapat dilakukan secara online melalui telegram. Dari berbagai jenis aplikasi komunikasi dipilih berdasarkan banyaknya peminat yang saat ini tengah naik daun dalam pemakaiannya, yaitu sekitar 500 jt pengguna aktif di Indonesia dan keamanan penyimpanan data serta kapasitas untuk menampung orang di sebuah grup sebanyak 200 ribu orang disetiap grupnya, (Fitriansyah, 2020; Soeroso, Arfianto, Mayangsari, & Taali, 2017).

Selain itu kelebihan lain dari aplikasi telegram dimana memungkinkan bagi pemakainya untuk berkirim pesan teks, voice note, video call, serta dibandingkan dengan aplikasi komunikasi keunggulan yang dimiliki telegram ialah adanya fitur yaitu; application programming interface ialah aplikasi yang dapat di program secara langsung bagi penggunanya. Di dalam telegram juga memberikan kebebasan bagi pengguna yang ingin mengembangkan sistem berbasis telegram, yaitu melalui fitur BOT ialah robot pengirim pesan otomatis dan TDLib (*Telegram Database Library*) sebagai alat bantu merekap data tugas serta pemberian notifikasi kepada pengirim, (Kim et al., 2020; Nesabian & Deryushev, 2019).

Telegram merupakan salah satu aplikasi yang sangat menjaga kerahasiaan data bagi para penggunanya dikarenakan pada aplikasi tersebut terdapat berbagai fitur keamanan yaitu; (1) Fitur

pesan terkunci, Dengan fitur ini, pengguna dapat memastikan akses Telegram di perangkatnya lebih aman, karena aplikasi dapat terkunci secara otomatis saat tidak digunakan. Untuk mengaktifkannya, pengguna hanya membuka fitur pengaturan, pilih privasi dan keamanan, lalu password dan nomor ID. Setelah itu, pasang kode rahasia, lalu pengguna tinggal memilih durasi waktu kapan fitur ini akan aktif. (2) Fitur tahap dua verifikasi, Saat fitur ini diaktifkan, pengguna akan diminta untuk selalu memasukkan password saat masuk ke akun telegram. Kode rahasia ini merupakan pelengkap fitur OTP (one-time password) saat pengguna masuk di perangkat baru. Fitur ini membantu pengguna agar terhindar dari bahayanya peretasan (3) Hapus Pesan yang Salah Kirim, Telegram juga memungkinkan pengguna untuk membatalkan atau menghapus pesan yang sudah terkirim, (Agung, Iftikhor, Damayanti, Bakri, & Alfarizi, 2020; Kurniawan, Sunarya, & Tulloh, 2018; Sunarto, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan (Borg & Gall, 1983) yang telah dimodifikasi yaitu dengan lima tahap penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan untuk penelitian ini adalah: (1) tahap pengumpulan informasi mengenai kebutuhan masyarakat dan akademis dimasa pandemi terkhusus pada bidang Bimbingan dan Konseling, (2) tahap perencanaan aplikasi dimana mendesain aplikasi dan mengembangkannya, (3) tahap validasi ahli dan revisi awal untuk menguji kelayakan dan keefektifan instrumen, (4) tahap uji lapangan terbatas yang dilakukan melalui google form dengan menyebarkan angket, (5) tahap uji lapangan luas dan revisi akhir yang dilakukan terhadap subjek penelitian setelah instrumen dinyatakan valid semua. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini berfokus pada pengembangan media layanan konseling serta menilai kelayakan dan efektivitas produk

ditengah pandemi (Covid-19) yang dimana pengujian tersebut berasal dari respons peserta didik ,ahli validasi materi,dan ahli bahasa.

Jumlah populasi dalam penelitian ini, yaitu 178 dengan jumlah sampel, yaitu 178 diantaranya adalah mahasiswa BK semester 5 FKIP UHAMKA angkatan 2019 dengan jumlah sebanyak 45 orang, siswa-siswi kelas XII SMAN 18 Bekasi tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 70 orang, siswa-siswi kelas IX SMPN 8 Depok tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 63 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dokumentasi dan studi literature untuk menemukan landasan teoritis,serta angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, pertama menentukan nilai reliabilitas guna menguji kelayakan instrument. Kedua,menggunakan uji T-test (Paired Sample Test) untuk menguji efektivitas penggunaan media ECITE (Electronic Counseling In Telegram), (Arikunto, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Hasil Penelitian

Pertama; tahap Penelitian Awal dan Pengumpulan Informasi Tahap penelitian awal dilakukan dengan Kegiatan penelitian awal dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan mengamati kegiatan layanan konseling yang diselenggarakan pada Mahasiswa semester 5 BK FKIP UHAMKA Jakarta tahun ajaran 2021/2022, siswa-siswi SMAN 18 Bekasi kelas XII, serta siswa-siswi SMPN 8 Depok kelas IX. Hasil penelitian awal dan informasi mengenai kegiatan layanan konseling selama pandemik pada media konseling via telegram pada tahun 2021 sebagai berikut :1) Peserta didik sudah banyak mengetahui fungsi telegram dan memiliki aplikasi tersebut; 2) Dimasa pandemik membuat kegiatan bimbingan konseling secara langsung tidak terlaksana dengan signifikan; 3) Banyak peserta didik membutuhkan konseling yang responsif dan cepat dimana pun dan kapan pun; 3) Peserta didik memerlukan media konseling yang inovatif dalam proses layanan

konseling agar tidak jenuh saat melakukan sesi konseling bersama konselor; 4) Adanya keterbatasan jam bimbingan konseling yang mengharuskan siswa-siswi menunggu lama untuk kegiatan konseling.

Kedua; tahap perencanaan aplikasi merupakan tahap mendesain aplikasi pada media konseling online via Telegram, dimana didalam pembuatan media konseling online via telegram ini melibatkan system BOT yang memudahkan para pengguna agar terhubung dengan konselor secara cepat dan efisien. Pada tahap ini merangkai semua komponen yang menjadi bahan dasar dalam pelayanan melalui media konseling online, komponen tersebut berupa materi layanan, gambar, video, evaluasi, dimana beberapa komponen tersebut yang menjadikan adanya daya tarik pengguna pengguna dalam berkonseling melalui ECITE (Electronic Counseling In Telegram).

Ketiga; tahap Validasi Ahli dan Revisi Awal Pada tahap ini Instrumen yang digunakan dalam penelitian setelah disusun oleh peneliti diserahkan kepada ahli bahasa untuk pengujian kelayakan dan keefektifan instrument maupun media konseling online yang dikembangkan pada aplikasi telegram dimana telah dikaji baik ditinjau dari segi bahasa disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti. Selanjutnya setelah peneliti melakukan validasi ahli, maka dilakukan revisi awal pada instrument tersebut. Pada tahap validasi dan revisi awal instrument penelitian mengalami beberapa perubahan pada item-item pernyataan yang kemudian disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dari fungsi ECITE (Electronic Counseling in Telegram). Hasil revisi intrumen yang telah di konsultasikan kepada ahli validasi yang merupakan Dosen Program studi Bimbingan dan Konseling selanjutnya siap untuk dilakukan untuk uji validitas lapangan secara terbatas.

Keempat; Pelaksanaan uji lapangan terbatas dilakukan melalui Google Form menyebarkan angket pada masing-masing jenjang pendidikan Perguruan Tinggi di

UHAMKA Jakarta dengan sasaran semester 5 Prodi PGSD (20) orang, SMAN 18 Bekasi kelas XII (35) orang, serta SMPN 8 Depok kelas IX (30) orang, jumlah responden 85 orang. Batas waktu pengisian yang dilakukan selama 2 hari.

Kelima; Hasil dari uji lapangan terbatas setelah diolah diperoleh 30 item dari instrument penelitian yang telah dinyatakan valid, tidak ada satu item yang gugur. Untuk menunjukkan keabsahan dari item yang valid tersebut, Peneliti melakukan perhitungan reliabilitas untuk melihat ketepatan alat ukur untuk diuji secara luas di lapangan. Diperoleh hasil dari uji reliabilitas bahwa dinyatakan reliable atau layak untuk digunakan di dalam penelitian selanjutnya.

Tampilan Media

Dalam media ECITE (Electronic Counseling In Telegram) ini dilengkapi dengan chatboot pada layanan konseling individual dan kelompok ,serta chanel sebagai tempat pemberian layanan informasi bagi para penggunanya. Gambar berikut ini menunjukkan tampilan awal dari chanel dan chatbott konseling.

Gambar 1:
Tampilan awal dari chanel dan chatbott konseling



Penggunaan Ecite (Electronic Counseling In Telegram) ialah dengan mencari channel kami di Telegram yaitu @ecite18 maka

pengguna akan langsung menemukannya dan bisa langsung untuk bergabung dengan mengklik “join”, setelah berhasil bergabung kedalam chanel maka akan terlihat tampilan beranda Channel Ecite saat anda pertama kali mengaksesnya. Dalam Channel ini akan tersaji berbagai informasi untuk para pengguna. Melalui link atau menggunakan pencarian di Telegram dengan menuliskan username bot kami yaitu @Ecitebot maka pengguna dapat mengakses langsung layanan konseling online dari Channel Ecite dan ini merupakan langkah awalnya yaitu mengklik “start”.Setelah memilih jenis layanan yang terdiri dari layanan konseling individu dan konseling kelompok, maka jika pengguna memilih layanan konseling individu, pengguna akan diarahkan pada room chat pribadi yang telah dilengkapi dengan system boot. Jika pengguna memilih layanan konseling kelompok maka akan muncul perintah untuk memasuki grup yang tersedia didalam media tersebut. Apabila yang di klik adalah commant rules maka akan muncul tampilan seperti ini, akan terdapat beberapa aturan mengenai penggunaan Ecitebot, tata tertib dari layanan konseling kelompok dan konseling individu. selain itu pada bagian bawah chat akan ada dua pilihan commant yaitu jenis layanan dan go back. Dimana jika commant “jenis layanan” di klik tandanya pengguna akan meneruskan kegiatan konseling online ini.

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen di uji menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan program aplikasi berupa IBM SPSS Statistic 26. Hasil uji reabilitas tersebut dapat terlihat dalam tabel dibawah ini:

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	30

Menurut (Arikunto, 2006) bahwa “uji reabilitas ini bertujuan melihat sejauh mana kuisisioner memiliki daya konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuisisioner tersebut secara berulang, suatu kuisisioner akan dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha > 0,7”. Maka dapat disimpulkan dari perolehan hasil perhitungan reabilitas cronbach alpha tersebut dinyatakan reliabel karena $0,935 > 0,7$ dan berklasifikasi tinggi berdasarkan tabel 1 klasifikasi skor uji reliabilitas. Hal tersebut menandakan bahwa instrument yang digunakan dinyatakan sangat layak.

Table 1:
Hasil data penelitian pretest dan posttest

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	89.71	178	15.497	1.162
	Post Test	108.65	178	9.108	.683

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan hasil data kuisisioner yang dibagikan kepada responden berupa angket 1 (Pretest) dan 2 (Posttest) dimana angket 1 diberikan sebelum pengguna memakai media konseling via ECITE (*Electronic Counseling In Telegram*) ,dengan kata lain pemberian angket ke-1 ditujukan untuk melihat pandangan calon pengguna terkait adanya E-Counseling sebagai solusi andalan situasi konseling bagi mereka dimasa pandemik, serta pemberian angket ke-2 ditujukan kepada pengguna yang telah menggunakan layanan konseling melalui media ECITE (Electronic Counseling In Telegram) tentang adanya perubahan persepsi yang dirasakan setelah mencoba secara langsung media konseling tersebut.

Maka melalui program aplikasi IBM SPSS Statistic 26 terlihat adanya perbedaan yang meningkat dan signifikan dimana secara perolehan data mean (rata-rata jumlah tingkat kepercayaan pengguna) pada E-Counseling Pra Layanan (Pretest) dari 178 responden sebesar 89,7 dan perolehan data mean (rata-rata jumlah tingkat kepercayaan pengguna) pasca layanan

(Posttest) dari 178 responden sebesar 108,65. Serta dengan Standar Error Pre test mencapai 1,16 dan Posttest 0,68, Standar deviasi (*Pretest*) sebesar 15,5 dan (*Posttest*) sebesar 9,1. Peningkatan yang terjadi dalam perolehan data tersebut disebabkan karena adanya beberapa sebab, ialah sebagai berikut:

1) Adanya Kesesuaian Antara Harapan dan Kepuasan pengguna setelah menggunakan media ECITE (*Electronic Counseling in Telegram*).

Hal tersebut sejalan dengan pemikiran yang disampaikan dalam (Parasuraman, 1988) dimana keefektivitasan sebuah media diukur jika pengguna telah merasakan adanya kesesuaian antara harapan dan kepuasan setelah menggunakan media jasa. Ada lima dimensi yang dapat mempengaruhi kelayakan dan kualitas media layanan bagi kesesuaian harapan dan kepuasan pengguna:

- a) Bukti langsung (*tangibles*) yang meliputi berbagai bukti fisik yang terlihat, artinya kemasan penampilan yang menarik dalam sebuah media layanan konseling menjadikan daya tarik bagi pengguna dalam melakukan konseling melalui online;
- b) Keandalan (*reliability*) yaitu sebuah kemampuan yang dijanjikan dalam pemberian layanan yang segera dan akurat, artinya ketepatan respon dan bahasa yang mudah dipahami kepada pengguna sangat berpengaruh bagi kelangsungan proses konseling sebagai solusi dalam membantu memecahkan permasalahan para penggunanya;
- c) Daya tanggap (*responsiveness*) yang merupakan keinginan dan kesiapan E-Counseling dalam membantu pengguna dan menyediakan layanan yang responsif, artinya kecepatan dan ketanggapan konselor dalam melayani konselinya, dinilai sangat mempengaruhi kehandalan sebuah

media dalam membangun kepuasan yang sesuai dengan harapan pengguna;

d) Jaminan (*assurance*) yaitu segala hal atau komponen dalam layanan E-Counseling dapat dipercaya pengguna dan bebas dari bahaya atau resiko apapun, artinya media ECITE (*Electronic Counseling In Telegram*) dirasa dapat memberikan jaminan kerahasiaan bagi pengguna dengan adanya fitur pesan terenskripsi end to end dan secret chat pada aplikasi telegram yang menjadikan salah satu sebab meningkatnya nilai rata-rata jumlah tingkat kepercayaan terkait pandangan pengguna terhadap media tersebut;

e) Empati (*emphaty*) yaitu hubungan baik yang terjalin antar konselor dan semua pengguna dalam E-Counseling merupakan salah satu penyebab perubahan pandangan yang terjadi, dimana dalam proses E-Counseling in telegram, dimasa pandemik banyak sekali pengguna yang merasakan menurunnya tingkat kepercayaan diri saat berkomunikasi dengan seseorang secara langsung, hal tersebut membuat para pengguna merasakan adanya kenyamanan dan sentuhan empati yang terjalin selama proses konseling berlangsung walaupun secara tidak dapat bertatap muka;

2) Perubahan persepsi yang diakibatkan karena pengalaman baru saat pertama kali mencoba layanan konseling melalui media ECITE (*Electronic Counseling In Telegram*). Hal tersebut dijelaskan menurut teori Crow and Crow (dalam Moores, 2007; Rusni & Lubis, 2017) menjelaskan beberapa factor yang mempengaruhi minat seseorang dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling ialah, sebagai berikut:

a) Pengalaman baru yang menyenangkan dalam konseling via ECITE (Elektronik

Counseling In Telegram) menjadi salah satu factor yang mempengaruhi minat seseorang dalam berkonseling;

- b) Dorongan dari dalam diri;
- c) Adanya motif social dimana merasa bahwa diri individu tersebut butuh didengar oleh orang lain;
- d) Adanya factor emosional yang dapat mempengaruhi seseorang meminati layanan konseling yang responsif. Adanya pola interaksi yang bermakna yang dapat ditandai dengan perasaan terbantu saat proses konseling berlangsung, serta terjawabnya keingintahuan terhadap masalah yang tengah dirasakan. Hal tersebut sejalan dengan teori pola interaksi yang dinyatakan Harbert Blumer dalam (Agus Salim, 2008) ialah (a) manusia akan mengulang kembali pola interaksi dari tindakanya jika hal tersebut dianggap bermakna dalam hidupnya, artinya proses konseling yang dilakukan dalam media ECITE dapat memberikan kesan bermakna bagi para penggunanya. (b) makna itu diperoleh dari hasil interaksi social dengan orang lain (c) makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi social berlangsung, dengan kata lain proses berlangsungnya interaksi yang bermakna terjadi pada saat konselor memberikan sebuah penguatan dan motivasi bagi diri konseli;
- e) Merasa interpretasi masalah yang sedang dihadapi sesuai dan terpecahkan. Menurut Charles Horton dalam buku (Agus Salim, 2008) menerangkan bahwa individu itu tidak dapat terpisahkan dari suatu proses yang ditandai dengan persepsi-interpretasi-respon: 1) Persepsi, ialah pandangan seseorang melihat sesuatu objek yang baru dilihat atau dikenal secara langsung. 2) Interpretasi dan definisi, ialah pemikiran seorang individu berupa

penialain seseorang terhadap dirinya, atau kemampuan konselor yang dianggap mampu menginterpretasikan masalah yang sedang dihadapi konseli melalui media ECITE dianggap sudah cukup sesuai dengan yang diharapkan.

3) Respon, dihasilkan berdasarkan hasil dari persepsi dan interpretasi berasal dari tindakan yang dilakukan konselor kepada konseli;

- f) Rasa ingin tahu yang tinggi sesuai dengan tumbuh kembang remaja di usia Sekolah Menengah.

Dalam tabel 2 adalah hasil pengolahan uji T-test (Paired Sample Test),ialah:

Tabel 2:
Hasil pengolahan uji T-test (Paired Sample Test)

Pair	Pre Test - Post Test	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1		-18.833	17.604	1.320	-21.537	-16.329	-14.348	177	.000

Berdasarkan hasil perhitungan uji keefektivitasan dengan menggunakan uji T-Test Paired Sampel dibantu oleh program aplikasi IBM SPSS Statistic 26, maka terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,00 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan persepsi sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa layanan konseling via ECITE (Electronic Counseling In Telegram) pada masing-masing responden. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima (Efektif)

KESIMPULAN

Dari hasil tahapan pengembangan media E-Counseling ditemukan bahwa analisis reliabilitas dapat perolehan hasil perhitungan reabilitas cronbach alpha tersebut dinyatakan reliabel karena $0,935 > 0,7$ dan berklasifikasi tinggi berdasarkan tabel 4.2 klasifikasi skor uji reliabilitas. Maka pengaplikasian intrumen dan media ECITE (Electronic Counseling In Telegram) sebagai solusi situasi andalan

konseling dimasa pandemic berada dalam kategori (Sangat Layak). Analisis Uji Beda (Uji T-test Paired Sample) dengan hasil perhitungan uji keefektivitasan terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,00 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan persepsi sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa layanan konseling via ECITE (*Electronic Counseling In Telegram*) pada masing-masing responden. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima (Efektif). Dengan demikian media konseling yang kita gunakan sudah teridentifikasi dengan jelas bahwa menghasilkan solusi andalan dalam situasi konseling dalam sebuah aplikasi Telegram yaitu Ecite (*Elektronik Counseling In Telegram*). Media konseling elektronik ini sudah dapat membantu memudahkan pelajar dan mahasiswa terutama yang menggunakan telegram serta memperoleh solusi dari permasalahannya dengan pelayanan konseling dari konselor profesional dan juga agar pengguna tidak merasa kesepian karena memiliki teman cerita/curhat yang dapat menghibur kesehariannya dengan fitur yang seru dan tetap terjaga kerahasiaannya

REFERENSI

- Agung, P., Iftikhor, A. Z., Damayanti, D., Bakri, M., & Alfarizi, M. (2020). Sistem Rumah Cerdas Berbasis Internet of Things Dengan Mikrokontroler Nodemcu Dan Aplikasi Telegram. *Jurnal Teknik Dan Sistem Komputer*, 1(1), 8–14.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendidikan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni, C. O., & Prasetyawan, H. (2021). Inovasi Bimbingan Karir dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 1.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research an Introduction*. Longman Publishers. New York.
- Fitriansyah, F. (2020). Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 20(2), 111–117.
- Kim, G., Park, M., Lee, S., Park, Y., Lee, I., & Kim, J. (2020). A study on the decryption methods of telegram X and BBM-Enterprise databases in mobile and PC. *Forensic Science International: Digital Investigation*, 35, 300998.
- Kurniawan, M. I., Sunarya, U., & Tulloh, R. (2018). Internet of Things: Sistem Keamanan Rumah berbasis Raspberry Pi dan Telegram Messenger. *ELKOMIKA: Jurnal Teknik Energi Elektrik, Teknik Telekomunikasi, & Teknik Elektronika*, 6(1), 1.
- Luddin, A. B. M. (2010). *Dasar dasar konseling*. Perdana Publishing.
- Moore, S. (2007). *Media/theory: thinking about media and communications*. Routledge.
- Nesabian, Y., & Deryushev, A. (2019). *Online testing using Telegram bot*.
- Prasetyawan, H. (2016). Cyber Counseling Assisted With Facebook To Reduce Online Game Addiction. *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 28–32.
- Rusni, A., & Lubis, E. E. (2017). *Penggunaan Media Online Whatsapp dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam Meningkatkan Minat Tilawah ODOJER di Kota Pekanbaru*. Riau University.
- Soeroso, H., Arfianto, A. Z., Mayangsari, N. E., & Taali, M. (2017). Penggunaan Bot Telegram Sebagai Announcement System pada Intansi Pendidikan. *Seminar Master PPNS*, 2(1), 45–48.
- Sunarto, F. C. (2021). *Monitoring Dan Manajemen Jaringan Dengan Telegram*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.